

PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN DAYA INGAT ANAK

Herma Yunaili¹⁾, Riyanto²⁾

¹⁾TK Amanah Bengkulu Selatan, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾hermayunaili2020@gmail.com, ²⁾riyanto@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan daya ingat anak kelompok B1 TK Amanah Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK kolaboratif artinya peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Amanah Bengkulu Selatan yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan rata-rata, persentase dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan capaian persentase secara keseluruhan untuk Siklus I 70,5% dengan kategori berkembang sesuai harapan, Siklus II 83,6% dengan kategori berkembang sangat baik, dan Siklus III 92,6% dengan kategori berkembang sangat baik dan kemampuan daya ingat anak dengan capaian persentase secara keseluruhan untuk Siklus I dengan kategori berkembang sesuai harapan 69,2%, Siklus II 85,2% dengan kategori berkembang sangat baik, dan Siklus III 89,7% dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci : bergambar, membaca, mengingat

**APPLICATION OF IMAGE CARD MEDIA TO IMPROVE BEGINNING READING ABILITY AND
REMEMBER OF GROUP CHILDREN**

Herma Yunaili¹⁾, Riyanto²⁾

¹⁾TK Amanah Bengkulu Selatan, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾hermayunaili2020@gmail.com, ²⁾riyanto@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the pictorial word card media in learning in order to improve the beginning reading skills and memory of B1 group children in Amanah Kindergarten, South Bengkulu. The research method used was collaborative CAR, which means that researchers with class teachers and peers jointly carry out learning to improve the quality or learning outcomes. The subjects in this study were 13 children in group B1 TK Amanah Bengkulu Selatan. observation sheet. Data analysis used the average, percentage and t test. The results showed that the application of pictorial word card media could improve children's beginning reading skills with the overall percentage achievement for Cycle I 70.5% with developing categories as expected, Cycle II 83.6 % with very well developed categories, and 92.6% in Cycle III with very well developed categories and children's memory abilities with the overall percentage achievement for Cycle I with developing categories according to expectations of 69.2%, Cycle II 85.2% with categories developing very well, and Cycle III 89.7% with very well developed categories.

Keywords: Picture, Reading, Remembering

PENDAHULUAN

Pribadi anak memanglah sangat unik. Kita merasa kadang tingkah anak-anak itu lucu dan sangat menggemaskan, bahkan kadang anak juga mempunyai sifat yang menjengkelkan, tetapi itulah dunia anak-anak. Dunia mereka itu penuh kejutan, rasa ingin tahunya sangat tinggi, selalu mencari hal baru, bermain dan belajar juga sangat penting bagi dunia anak-anak, dan pertumbuhan anak-anak sangat berkembang sesuai dengan perkembangan anak tersebut.

Anak adalah anak-anak, bukan orang dewasa yang berukuran mini. Anak juga mempunyai dunia sendiri yang khas dan kita bisa melihatnya dari lingkungan anak-anak tersebut. Dunia bermain juga sangat penting bagi anak-anak, karena bermain itu penuh semangat dan menimbulkan rasa yang menyenangkan.

Faktor-faktor perkembangan bahasa menjadi dua, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, sedangkan bahasa ekspresif terdiri dari kemampuan berbicara dan menulis. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini perlu diperhatikan dan dipelajari untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa secara reseptif yang meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca sangat penting untuk dipelajari, dengan membaca akan menentukan kesuksesan anak pada perkembangan selanjutnya. Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata melalui proses *decoding*, atau dikenal dengan membaca teknik.

Mengajarkan membaca permulaan anak usia dini *perlu* penggunaan media, hal ini mengingat bahwa perkembangan anak berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu prinsip pendidikan anak

usia dini harus memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasi informasi di dalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah anak lihat dan pelajari.

Anak usia dini memerlukan kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas. Sekolah berperan penting untuk menumbuhkan semua aspek perkembangan pada anak. Salah satu perkembangan yang dapat dioptimalkan yaitu aspek kognitif.

Salah satu teori belajar kognitif (*cognitive learning theory*) adalah *information processing theory* (teori proses informasi) yaitu proses memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak. Teori belajar kognitif juga membahas cara anak menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan di TK Amanah Bengkulu Selatan dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang menarik dan monoton, belum dikemas dalam bentuk permainan. Guru memberi materi pembelajaran tanpa memperlihatkan media. Selain itu guru juga tidak melakukan variasi cara penyampaian materi pembelajaran kepada anak atau sering hanya menyampaikan dengan lisan.

Peneliti mengetahui bahwa anak kelompok B TK Amanah Bengkulu Selatan memiliki masalah: Pertama kemampuan membaca permulaan anak masih dalam kategori mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dengan nilai presentase secara keseluruhan sebesar 44%. Kedua

masalah kemampuan daya ingat anak yang masih kurang, hal ini terbukti saat guru mengajak anak untuk menghafal beberapa bunyi huruf dan kata dengan menyebutkan 5 contoh saja tanpa memberi simbol atau gambar yang berkaitan, misalnya untuk menjelaskan bunyi huruf dan kata “m a n g g a”. Guru menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan kelas untuk mengulangi menyebut bunyi huruf dan kata “m a n g g a” seperti yang telah dilakukan guru, namun pada kenyataannya anak mengalami kelupaan. Dari kegiatan menghafal tersebut, anak hanya berpikir abstrak atau meraba-raba dan terus menghafal materi.

Kegiatan belajar atau penyampaian materi membaca harus dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung pada saat pembelajaran dan juga harus menggunakan media yang menarik supaya anak-anak bisa antusias dalam proses pembelajaran membaca. Penggunaan media kartu kata bergambar yaitu sebagai media belajar di taman kanak-kanak B yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan daya ingat bagi anak. Jadi kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran masa kini yang sangat dibutuhkan untuk anak-anak.

National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) dalam Hartati (2005: 7) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Hartati (2005: 8) anak adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa anak memiliki

tingkat pencapaian perkembangan yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan meliputi pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Menurut Meliala (2004: 34) perkembangan bahasa anak usia 5--7 tahun yaitu anak mampu bicara dalam kalimat, mengerti dan mengikuti perintah dan permintaan, menirukan tindakan tanpa menggunakan kata-kata, merangkai kata untuk berkomunikasi, berusaha menulis huruf, mulai membaca kata-kata, mengenali huruf dengan baik, dan senang membaca buku (walaupun dibacakan). Namun penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik perkembangan bahasa anak, dimana anak mengenali huruf, anak mulai membaca kata, menulis huruf menggunakan kartu kata bergambar yang akan disesuaikan dengan indikator penelitian.

Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 9) anak usia 5--7 tahun memiliki ciri-ciri yaitu anak masih berada pada tahap berpikir praoperasional dan cocok belajar sehingga belajar melalui pengalaman yang konkrit, anak suka menyebut nama-nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mempelajari benda yang ada disekitarnya, anak suka belajar melalui bahasa lisan sehingga pada usia ini kemampuan bahasanya berkembang dengan pesat, dan anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.

Menurut Susilo (2011: 11-12) membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir dalam memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol dalam bentuk tulisan untuk menangkap sejumlah pesan atau informasi.

Yusuf (2005: 134) menjelaskan

bahwa membaca merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses decoding (membaca teknis) dan proses pemahaman. Membaca teknis adalah proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi. Dengan demikian, mengucapkan bunyi huruf yang dimaksud adalah huruf vokal, huruf konsonan, vokal ganda (*diftong*), dan konsonan ganda.

Menurut Suhartono (2005: 166-190) huruf konsonan dalam bahasa Indonesia bunyi huruf vokal terdiri dari huruf a, i, u, e, o, selanjutnya bunyi huruf konsonan dalam bahasa Indonesia tidak semua dikenalkan kepada anak usia dini.

Menurut Seefeldt (dalam Wasik 2008: 354) menyatakan bahwa taman kanak-kanak mengembangkan keterampilan yang mempersiapkan anak untuk belajar membaca, yaitu membaca permulaan anak.

Menurut Putra (2008: 4) membaca permulaan anak (*beginning reading*) menekankan pada pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca.

Dalman (2004: 85) menyatakan bahwa membaca permulaan anak merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca agar bisa membaca.

Dalman (2004: 85-86) juga menyatakan bahwa dalam membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, tahap selanjutnya anak diperkenalkan cara membaca suku

kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkai huruf- huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Setelah itu, anak juga diperkenalkan dengan kalimat pendek. Setelah anak mampu membaca kalimat pendek, anak perlu dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-dan keterangan.

Menurut Yusuf (2005: 162) anak belajar menguasai vokal dan konsonan. Pada tingkat awal, anak belajar bahwa huruf i memberikan suara /i/, huruf a memberikan suara /a/, huruf u memberikan suara /u/, huruf b memberikan suara /beh/, dan huruf n memberikan suara /en/ dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak diajak membaca dengan menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /bi/ menjadi /bibi/.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak dalam lingkup perkembangan keaksaraan, yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, membaca permulaan anak merupakan kegiatan otak dalam memaknai simbol-simbol tulisan yang menekankan pada pengkondisian anak untuk mengenal bacaan sehingga belum pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi

secara menyeluruh serta menyampaikan perolehannya dari membaca. Membaca permulaan anak berada pada proses *recording* dan *decoding* yang menekankan pada proses perceptual yaitu mengenal hubungan rangkaian huruf dengan bunyi bahasa.

Goodchild (2004: 20--31) membagi tahapan perkembangan membaca anak menjadi enam kategori, yaitu bayi (0--15 bulan), batita (13--3 tahun), prasekolah (2--5 tahun), membaca pemula (4--6 tahun), tahap membaca mandiri (5--6 tahun), dan tahap kefasihan awal (6--8 tahun).

Yusuf (2005: 144) membagi keterampilan membaca anak menjadi empat tahapan, yaitu tahap pertumbuhan kesiapan membaca, tahap awal belajar membaca, tahap perkembangan keterampilan membaca, dan tahap penyempurnaan keterampilan membaca. Anak usia 5--6 tahun berada pada tahap awal belajar membaca. Dalam hal ini, anak sudah mampu memahami bahwa huruf memiliki bunyi, memahami bahwa penggabungan huruf dapat menjadi suku kata atau kata, dan anak sudah mampu mengenal kata-kata yang ada disekitar anak berdasarkan ingatan dan bentuk yang diamati anak.

Mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *long term memory* (LTM) ke dalam *short term memory* (STM). Kemampuan mengingat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu organisasi memori, otomatisasi, dan STM. Memori yang diorganisasi dengan baik akan mudah diingat, Suyanto (2005: 92). Kapadia (2003: 4) berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman.

Walgito (2004: 145) menyatakan bahwa ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah

lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.

Suryabrata (2006: 44) menambahkan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lalu.

Pendapat-pendapat tentang pengertian daya ingat atau ingatan menurut para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak. Daya ingat dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat dan mengisi gambar-gambar pada lembar tugas sesuai media media kartu kata yang telah dijelaskan oleh guru.

Menurut Tulving, daya ingat adalah cara-cara yang dengannya individu dapat mempertahankan dan menarik pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini (Sternberg, 2006). Sedangkan Porter & Hernacki menjelaskan bahwa daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui. Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.

Budiningsih (2005: 38) bahwa ciri pokok perkembangan pada tahap pra-operasional adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembang dalam hal konsep-konsep intuitif.

Eliyawati (2005: 34) mengemukakan bahwa terdapat beberapa media yang bisa digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan anak diantaranya buku, majalah, kotak alphabet, dan kartu kata bergambar.

Dhieni (2005: 11-14), berpendapat bahwa gambar merupakan media yang bersifat konkret dan mempunyai arti yang dapat menjelaskan suatu masalah. dan gambar termasuk dalam jenis media visual, artinya penerima pesan yaitu anak akan menerima informasi melalui indera pengelihatan, karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simboll komunikasi.

Menurut Sadiman (2009: 29-31), kelebihan kartu kata bergambar sebagai media gambar yaitu:

- a. Gambar bersifat konkrit dan realistis sehingga mampu menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.
- b. Mudah dibawa ke mana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja.
- c. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini. Ketika kita akan menggunakan tinggal menyusun urutan kata sesuai keinginan kita. Selain itu biaya pembuatan media ini juga sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai kartunya.
- d. Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik

perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan anak untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut.

- e. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bias digunakan dalam permainan. Misalnya anak berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya. Cara seperti ini juga mengasah aspek kognitif dan motorik kasar anak.

Menurut Suyanto (2005) langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar adalah:

1. Anak dibagi dalam kelompok dan dikondisikan duduk dalam kelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 4 anak,
2. Guru mempersiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada anak.
3. Guru memperkenalkan kartu kata bergambar, yakni memperkenalkan dan menanyakan satu persatu nama, bentuk, warna, ciri-ciri, tekstur, ukuran, manfaat dan fungsinya.
4. Guru memberikan media kartu kata bergambar kepada masing-masing kelompok.
5. Anak menyebutkan kata dan huruf yang ada pada kartu kata bergambar.
6. Guru mengenalkan suku kata dan kata pada kartu kata bergambar.
7. Anak huruf membentuk kata dan suku kata, dengan bimbingan guru.
8. Setiap anak dalam kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk membaca kartu kata bergambar.

METODE

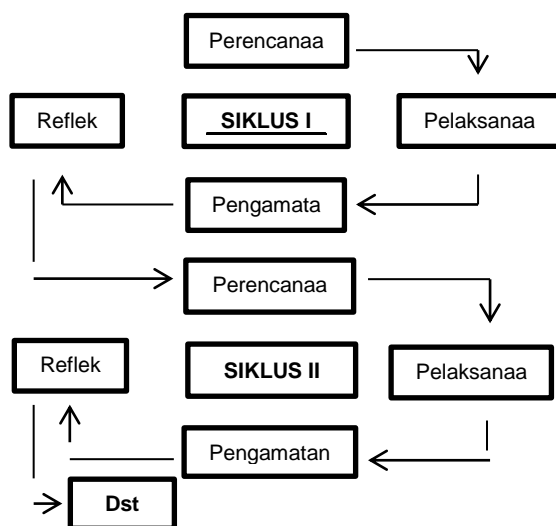
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan penelitian yang bersifat selektif dengan melakukan

tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara professional (Winarni, 2018).

Menurut Wardhani (2017), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif artinya peneliti, bersama guru kelas, dan teman sejawat bersama-sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu dan hasil belajar (Depdiknas, 2003: 12,13).

Desain penelitian tindakan kelas kolaboratif ini menggunakan acuan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi Arikunto (2010: 132). Berikut ini merupakan model siklus desain Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Proses Penelitian Tindakan

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi dan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dalam menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator

keberhasilan tindakan yang disusun secara realistik, yaitu mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan dan dapat diukur.

Indikator membaca permulaan anak yang diukur dalam penelitian ini meliputi : mampu melafalkan bunyi huruf vokal dan konsonan pada kartu kata bergambar, mampu menghubungkan suku kata membentuk kata, dan mampu menghubungkan gambar dengan kata sedangkan indikator daya ingat anak meliputi: mampu menyebutkan informasi, mampu menyimpan informasi, dan mampu memproduksi kesan-kesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan identifikasi masalah atau observasi awal untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama kemampuan membaca permulaan anak masih dalam katagori mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan anak dengan nilai presentase secara keseluruhan sebesar 44%.

Kedua masalah kemampuan daya ingat anak yang masih kurang, hal ini terbukti saat guru mengajak anak untuk menghafal beberapa bunyi huruf dan kata dengan menyebutkan 5 contoh saja tanpa memberi simbol atau gambar yang berkaitan, misalnya untuk menjelaskan bunyi huruf dan kata "m a n g g a". Guru menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan kelas untuk mengulangi menyebut bunyi huruf dan kata "m a n g g a" seperti yang telah dilakukan guru, namun pada kenyataannya anak mengalami kelupaan. Dari kegiatan menghafal tersebut, anak hanya berpikir abstrak atau meraba-raba

dan terus menghafal materi.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan anak dengan penerapan media kartu kata bergambar terdiri dari 6 aspek pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan 5 huruf vokal pada kata (m e l o n, j e r u k, s i r s a k), anak mampu menyebutkan 5 huruf konsonan pada kata (m e l o n, j e r u k, s i r s a k), anak mampu menyebutkan suku kata menjadi kata pada kata (me-lon, je-ruk, sir- sak), anak mampu menyusun suku kata menjadi kata pada kata (me- lon, je-ruk, sir-sak), anak mampu menyebutkan gambar dengan kata (melon, jeruk, sirsak), dan anak mampu menghubungkan gambar dengan kata (melon, jeruk, sirsak).

Pada siklus pertama, tingkat capaian keberhasilan anak dalam membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata yaitu terdapat 3 orang mulai berkembang (MB), 8 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi rata-rata tingkat keberhasilan anak pada Siklus I masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan rata-rata secara keseluruhan 2,79, sedangkan nilai rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 70,5%.

Pada siklus kedua terdapat 1 orang mulai berkembang (MB), 6 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 6 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi rata-rata tingkat keberhasilan anak pada Siklus II masuk kategori berkembang sangat baik (BSB), dengan rata-rata secara keseluruhan 3,3, sedangkan nilai rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 83,6%.

Sedangkan pada siklus ketiga terdapat 4 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi rata-rata tingkat keberhasilan anak pada Siklus III masuk kategori berkembang sangat baik

(BSB) dengan rata-rata secara keseluruhan 3,67, sedangkan nilai rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 92,6%.

Pada Siklus I masih terdapat 3 orang yang kemampuannya mulai berkembang. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa dengan media kartu kata bergambar yang digunakan peneliti. Anak belum mengikuti pembelajaran sesuai harapan pada saat kegiatan dengan penerapan media kartu kata bergambar, masih terdapat anak yang kurang aktif dan ribut saat pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus kedua 1 orang anak lagi yang mulai berkembang, sedangkan pada siklus ketiga tidak ada lagi kemampuan anak dengan nilai mulai berkembang bahkan ke enam aspek yang diamati 3 orang anak berkembang sesuai harapan dan 10 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik.

Hal ini dikarenakan evaluasi refleksi yang dilaksanakan guru mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Guru telah mampu meningkatkan penerapan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, sehingga anak dapat tertarik dengan media yang digunakan guru. Sesuai dengan pendapat Eliyawati (2005: 34) mengemukakan bahwa terdapat beberapa media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan anak diantaranya adalah media kartu kata bergambar.

Hasil analisis uji t Kemampuan membaca anak siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini berarti terdapat yang signifikan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus 1 dan siklus 2. Perbedaan ini dilihat dari kemampuan membaca permulaan dilihat pada aspek pengamatan meningkat dari mulai berkembang hingga berkembang sesuai harapan bahkan ada beberapa anak saja yang belum berkembang sangat baik

sehingga antara siklus kedua dan ketiga cukup mengalami perubahan pada kemampuan membaca permulaan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan anak pada siklus pertama kedua, dan ketiga. Penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak dengan penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkat melalui pelaksanaan penelitian sebanyak 3 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan daya ingat anak dengan penerapan media kartu kata bergambar terdiri dari 6 aspek pengamatan yaitu anak mampu menyebutkan 5 macam nama buah, anak mampu menyebutkan 4 macam warna buah, anak mampu menyebutkan 3 bentuk buah, anak mampu menyebutkan 3 rasa buah, anak mampu menyebutkan 3 ciri-ciri buah, anak mampu menyebutkan 3 rasa buah, dan anak mampu menyebutkan 3 manfaat buah bagi tubuh.

Pada siklus pertama, tingkat capaian keberhasilan daya ingat anak dengan penerapan media kartu kata bergambar yaitu terdapat 4 orang mulai berkembang (MB), 7 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi rata-rata tingkat keberhasilan anak pada Siklus I masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 2,75 dan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 69,2%.

Pada siklus kedua terdapat 2 orang mulai berkembang (MB), 6 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 5 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi rata-rata tingkat keberhasilan anak pada Siklus II masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,37 dan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 85,2%.

Sedangkan pada siklus ketiga terdapat 3 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10 orang anak berkembang sangat baik (BSB). Jadi rata-rata tingkat keberhasilan anak pada Siklus III masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 3,57 dan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 89,7%.

Pada Siklus I masih terdapat 4 orang anak yang kemampuannya mulai berkembang. Hal ini dikarenakan anak belum fokus dengan media kartu kata bergambar yang digunakan peneliti. Anak belum mengikuti pembelajaran sesuai harapan pada saat kegiatan dengan penerapan media kartu kata bergambar, masih terdapat anak yang kurang aktif dan ribut saat pelaksanaan pembelajaran.

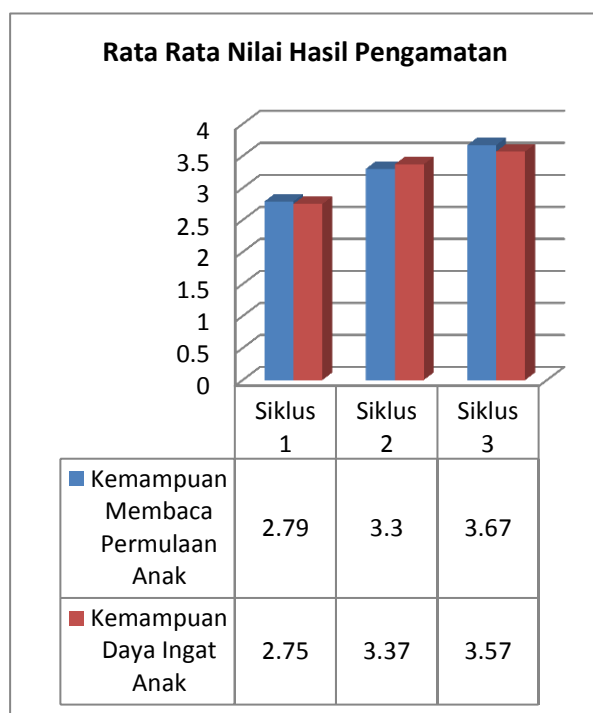
Pada siklus kedua 2 orang anak lagi yang mulai berkembang, sedangkan pada siklus ketiga tidak ada lagi kemampuan anak dengan nilai mulai berkembang bahkan ke enam aspek yang diamati 3 orang anak berkembang sesuai harapan dan 10 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik. Hal ini dikarenakan evaluasi refleksi yang dilaksanakan guru mampu meningkatkan kemampuan daya ingat anak.

Guru telah mampu meningkatkan penerapan media kartu kata bergambar dalam mengingat sehingga anak dapat tertarik dengan media yang digunakan guru. Pendapat Suryabrata (2006: 44) bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Dalam penelitian ini yaitu anak dapat mengingat gambar dan kata sesuai dengan media kartu kata bergambar yang telah diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak.

Hasil analisis uji t kemampuan daya ingat siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini berarti

terdapat yang signifikan Kemampuan daya ingat anak pada siklus 1 dan siklus 2. Perbedaan ini dilihat dari kemampuan dilihat pada aspek pengamatan meningkat dari mulai berkembang hingga berkembang sesuai harapan bahkan ada beberapa anak saja yang belum berkembang sangat baik sehingga antara siklus kedua dan ketiga cukup mengalami perubahan pada kemampuan daya ingat anak.

Kemampuan daya ingat merupakan suatu kesatuan yang wajib dimiliki anak untuk meningkatkan kemampuan lainnya. Apabila anak sudah mampu mengingat penjelasan guru, maka anak dapat mengutarakan pendapat dan mampu menjawab setiap pertanyaan guru.



Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai Hasil Pengamatan Siklus I,II,dan II

PENUTUP simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus, maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 TK Amanah Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor kemampuan membaca permulaan anak pada siklus pertama dengan jumlah 220 masuk kategori berkembang sesuai harapan, untuk siklus kedua terjadinya peningkatan dengan perolehan skor 261 masuk kategori berkembang sangat baik, dan untuk siklus ketiga terjadi peningkatan dengan perolehan skor 289 masuk kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian terjadinya peningkatan secara signifikan antar siklus.
2. Penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak kelompok B1 TK Amanah Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor kemampuan daya ingat anak pada siklus pertama dengan jumlah 216 masuk kategori berkembang sesuai harapan, untuk siklus kedua terjadinya peningkatan dengan perolehan skor 266 masuk kategori berkembang sangat baik, dan untuk siklus ketiga terjadi peningkatan dengan perolehan skor 280 masuk kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian terjadinya peningkatan secara signifikan antar siklus.

Saran

Berdasarkan hasil temuan maka ada saran kepada pihak terkait, diantaranya:

1. Kepada guru/pendidik di Taman Kanak-Kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini untuk menggunakan penerapan media kartu kata bergambar. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam

pembelajaran dapat mengotimalkan upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan dan daya ingat anak dalam pembelajaran .

2. kepala sekolah dalam menerapkan media kartu kata bergambar dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas terhadap guru. Fasilitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat bersifat fisik seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan gurur dalam proses pembelajaran, dapat pula bersifat nonfisik yaitu berupa dukungan moral dalam bentuk motivasi maupun pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan guru.
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan diharapkn dapat meningkatkan kemampuan guru, baik melalui jenjang pendidikan formal maupun informal (pelatihan) mengingat penerapan media dalam pembelajaran membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang cukup memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wasik Seefeldt. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi
- Dalman, (2004). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dhieni Nurbiana. (2007). *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Elyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Goodchild, R. (2004). *Teaching Children The Joy Of Reading Mengajak Mengajak Anak Gemar Membaca Alih Bahasa Oleh Sri Meilyana*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kapadia, Mahesh. (2003). *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Meliala, A. (2004). *Anak Ajaib Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58, Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Putra, R. M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan*

- Kelas. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikonto, (2010). *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, T. A. (2011). *Belajar calistung Itu Asyik*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Tarigan, H. G. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tulving, M. (2005). *Pendidikan Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yusuf, M. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.